

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Panti werdha merupakan suatu tempat untuk menampung lansia dan jompo yang terlantar dengan memberikan pelayanan sehingga mereka merasa aman, tentram dan tiada perasaan gelisah maupun khawatir dalam menghadapi usia<sup>1</sup>. Panti werdha juga menyediakan kompleks bangunan dan memberikan kesempatan bagi lansia untuk melakukan aktivitas sosial serta membuat lansia dapat menjalani proses penuaannya dengan sehat dan mandiri<sup>2</sup>. Orang-orang yang tidak memiliki tempat tinggal dan terdapat masalah di keluarga dalam situasi dan kondisi yang sehat dan mandiri sehingga tercapainya kualitas dan kesejahteraan lansia yang layak dalam tata kehidupan masyarakat sehingga lansia dapat menikmati hari tuanya dengan tentram (Kholifah 2016; Kurniawati 2017).

Keberadaan panti werdha membuat para lansia memiliki makna hidup. Di panti werdha para lansia diberikan kesempatan untuk menjalankan aktivitasnya dengan sendiri atau tanpa bantuan dari tenaga kerja. Para lansia merasakan adanya perbedaan ketika menempati panti werdha. Hal ini disebabkan karena panti werdha membuat para lansia mengatasi masalah yang dimiliki dari tiap individu.

---

<sup>1</sup> Setyaningsih, Panti Lansia di Surakarta, Gadjah Mada Universitas Yogyakarta, 1999

<sup>2</sup> Herwijayanti, Mediana, Pusat Pelayanan Usia Lanjut, Gadjah Mada, Yogyakarta, 1997

Panti werdha di dirikan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada tiap individu yang memerlukan, pelayanan yang diberikan pihak panti kepada individu yang memerlukan diantaranya adalah memberikan kesejahteraan individu, keluarga/kelompok untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu panti werdha juga melindungi masyarakat. Perlindungan yang di maksudkan adalah menyediakan tempat dan menampung lansia yang tidak memiliki tempat tinggal atau yang terlantar maupun yang ditinggalkan oleh keluarganya.

Berdasarkan undang-undang republik Indonesia tentang kesejahteraan sosial, pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial adalah upaya perlindungan dan pelayanan yang bersifat terus menerus agar lanjut usia dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar. Lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai penghormatan kesejahteraan sosial yang meliputi, pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum, perlindungan sosial, bantuan sosial<sup>3</sup>.

Setiap manusia tentu akan mengalami suatu peristiwa yang dinamakan dengan penuaan. Masa dimana seseorang mengalami kemunduran baik dari segi fisik maupun sosial. Menurut Harlock (1980) perubahan sosial yang meliputi perubahan peran dan meninggalnya pasangan atau teman teman. Perubahan

---

<sup>3</sup> [www.bpn.go.id](http://www.bpn.go.id)

ekonomi menyangkut ketergantungan secara financial pada uang pension dan penggunaan waktu luang sebagai seorang pension(dalam Puspita Sari,2002).

Manusia dikatakan sebagai mahluk sosial dan tidak dapat hidup secara individual karena dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari mereka memerlukan bantuan orang lain. Tanpa bantuan orang lain tiap individu tidak dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Sehingga tiap individu perlu kerja sama dengan individu lainnya. Begitupun juga dengan lansia karena mereka merupakan mahluk sosial,maka dari itu setiap manusia yang hidup pasti butuh menikah. Hal ini disebabkan karena lansia ingin hidup yang dimilikinya terasa indah seperti,bercerita dan berbagai pengalaman. Kedua pasangan lebih memfokuskan diri pada bentuk hubungan sebagai persaudaraan yang dimiliki ikatan lahir batin yang dekat. Hal tersebut ditunjukkan dengan memperlihatkan kasih sayang kepada pasangan seperti meluangkan waktu, merawat dan membantu kebutuhan sehari-hari pasangan,saling memberikan kepercayaan dan membantu dalam keseharian.

Perkawinan merupakan suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga(rumah tangga) yang bahagia kekal dan berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Apabila dilihat dari sudut pandang sosiologi bahwa pernikahan merupakan kerja sama antara pria maupun wanita dalam kehidupan suatu masyarakat dibawah suatu peraturan khas (khusus ) yang dimiliki cirri-ciri

tertentu yaitu pria bertindak sebagai suami dan perempuan bertindak sebagai isteri yang keduanya dalam ikatan yang sah.

Griya Lansia Jannati memiliki lansia yang melaksanakan pernikahan. Panti ini terletak di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Griya Lansia Jannati memiliki 4 gedung wisma yang dijadikan sebagai tempat tinggal para lansia. Jumlah lansia yang ada di panti sebanyak 23 orang dengan laki-laki berjumlah 7 orang dan perempuan 16 orang. Dengan jumlah yang ada di panti maka terjadilah pernikahan lanjut usia di lingkungan tersebut. Griya Lansia Jannati saat ini dihuni oleh penduduk suku etnis dan budaya yang berbeda-beda. Suku-suku yang mendiami panti tersebut diantaranya adalah suku Gorontalo dan Jawa. Dari beberapa suku yang berada di panti werdha, suku yang mendominasi adalah suku Gorontalo. Griya Lansia Jannati memberikan pelayanan kepada lansia yang memilih tinggal di tempat tersebut. Pelayanan yang diberikan oleh panti meliputi pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, dan memberikan fasilitas kepada para lansia yang tinggal di tempat itu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti serta keterangan yang diberikan bahwa pasangan lansia yang menikah juga terdapat masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial, setiap individu tersebut antara individu dan lingkungan sosialnya membetuk kerja sama. Namun pada kenyataannya hal tersebut tidak sesuai dengan realita yang ada. Pasangan lansia ini juga kerap bertengkar. Hal ini diakibatkan oleh rasa cemburu yang dimiliki oleh pasangan lansia., perbedaan pendapat diantara keduanya juga menjadi salah satu

permasalahan dalam kehidupan rumah tangga lansia serta permasalahan ekonomi yang menyebabkan lansia hanya dapat berharap dari pihak panti. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut "Kehidupan Pernikahan Lanjut Usia di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo"

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan dari penelitian ini adalah "Bagaimanakah Kehidupan Pernikahan Lanjut Usia di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo"

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kehidupan Pernikahan Lanjut Usia di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang sosiologi keluarga mengenai pernikahan lanjut usia di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti maupun pembaca mengenai Kehidupan Pernikahan Lanjut Usia di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo